

At Tahlil At Taqabuli (Contrastive Analysis) Vocabulary in Indonesian and Arabic

Azisi¹⁾, Faisal Faliyandra²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Jalan Al-Habib 02 Peleyan RT.01 RW.01 Kapongan Situbondo, Indonesia

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Jalan Al-Habib 02 Peleyan RT.01 RW.01 Kapongan Situbondo, Indonesia
E-mail: ¹⁾faizanur894@gmail.com, ²⁾faisalfaliyandra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the differences between Indonesian vocabulary and Arabic based on time, number, persona and sentence structure. The method in this study is synchronous plosive. The research is based on three stages, namely (1) The data provision phase, (2) The data analysis stage, and (3) the presentation stage of the data analysis results. This research Data is a vocabulary that shows the meaning of time, number, persona, and sentence structure in Bahasa Indonesia and Arabic. The results of the study are the difference forms between Indonesian vocabulary and Arabic based on times, numbers, and persona. At the level of time, there is a difference in the past, nowadays, and times will come. At the level of the number there are differences in the number of singularist and pluralist numbers. Then, at the persona, there is a difference of first-person persona, a second-person persona, and a third-person persona. In the sentence structure there are differences that generally located in the subject/Fa'il. The subject is ahead in the sentence structure in B1, but the subject or Fa'il in B2 is located in the second order (in the past) and in the first order (in the medium).

Keywords: kala, word, persona, sentence structure, plosive analysis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, persona dan struktur kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sinkronis kontrastif. Kemudian, penelitian ini didasarkan pada tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Data penelitian ini adalah kosakata yang menunjukkan makna kala, jumlah, persona dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hasil penelitian berupa perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Pada tataran kala terdapat perbedaan kala lampau, kala sekarang, dan kala akan datang. Pada tataran jumlah terdapat perbedaan jumlah singularis dan jumlah pluralis. Kemudian, pada

tataran persona terdapat perbedaan persona orang pertama, persona orang kedua, dan persona orang ketiga. Dalam struktur kalimat terdapat perbedaan yang pada umumnya terletak pada subyek/*fa' il*. Subyek berada di depan dalam struktur kalimat dalam B1, namun subyek atau *fa' il* dalam B2 terletak di susunan kedua (dalam kala lampau) dan pada susunan yang pertama (dalam kala sedang).

Kata kunci: kala, kata, persona, struktur kalimat, analisis kontrastif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalaam sehari-hari. Bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi melalui proses ujaran lisan, dan kemudian diwujudkan dengan bentuk lambang/symbol atau lambang bunyi sebagai bahasa tulisan. Perkembangan bahasa mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi dalam suatu peradaban. Semakin sering bahasa digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat bahasa berkembang (Faliyandra, 2019). Kemungkinan besar bahasa akan sirna jika ditinggalkan oleh penuturnya. Hal itu juga yang membuat bahasa-bahasa terbentuk.

Bahasa dapat mempengaruhi kebudayaan dan perekonomian suatu bangsa. Kecakapan dalam menyampaikan informasi melalui bahasa membuat seseorang mampu menggunakan pengetahuannya serta mampu menyerap pengetahuan orang lain serta kebudayaan luar. Seperti bahasa arab yang terserap dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan bukti bahwa zaman dahulu banyak pedagang arab yang berdagang di negara Indonesia, sehingga bahasa para pedagang arab mempengaruhi bahasa Indonesia.

Sejak tahun 1973, bahasa arab telah diakui dan menjadi bahasa dunia internasional. Bahkan United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) PBB melalui ketetapannya No. 3190, telah menetapkan tanggal 18 desember setiap tahunnya sebagai hari bahasa arab internasional. Dalam bahasa arab terdapat *أوزن* (pola-pola tertentu) untuk *فعل* (verb) dan *اسم* (nomina) dan penggunaan *حروف جبر* (preposisi) yang membuat ungkapan-ungkapan bahasa arab menjadi jelas, ringkas dan padat. Dalam bahasa arab mencakup sejumlah kosakata yang terdiri atas tiga kata, yaitu 1) *isim*, 2) *fi' il*, dan 3) *harf*. Masing-masing jenis kata tersebut memiliki ciri tersendiri. Setiap jenis kata dapat diketahui berdasarkan ciri masing-masing melalui distribusi morfologis, sintaksis, dan makna leksikal gramatikal sesuai dengan konteksnya (Hidayat, 2015; Fakhurrizi, 2017; Fakhurrizi, 2018).

Bahasa tulis mempunyai unsur-unsur pembentuk bahasa diantaranya fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam penelitian ini dikhususkan pada unsur struktur kata dan makna. Karena kata mempunyai persoalan kompleks baik pada kajian morfologis maupun sintaksis.

Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai pengertian. Dalam bahasa Indonesia kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengisi dalam kajian morfologis adalah morfem (Kridalaksana: 2001), gabungan dari morfem akan membentuk sebuah kata. Dalam bahasa arab *kata* disebut dengan *al-kalimah*. Gabungan dari dua *kalimah* atau lebih disebut dengan *الجملة* (*jumlah*). Dengan demikian, *kata* dalam bahasa Indonesia disebut *الكلمة* (*al-kalimah*) dalam bahasa arab, *kalimat* dalam bahasa Indonesia disebut *الجملة* (*jumlah*) dalam bahasa arab. Al-Jurjani menjelaskan *الجملة* (*al-jumlah*) adalah: “sebuah ungkapan yang tersusun dari dua kata, kata yang satu di isnad-kan

kepada yang lain, apakah sempurna, seperti si zaid berdiri atau belum, seperti jika ia memulikan saya (aljurjani,1988). Proses pembentukan kata (proses morfologis) pada masing-masing bahasa mempunyai ciri berbeda-beda. Sama halnya dengan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab. Oleh karena itu, penelitian tentang perbandingan kosakata dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab berdasarkan kala, jumlah dan persona menarik untuk dikaji dan dirasa penting untuk dilakukan.

Analisis kontrastif dalam kajian ilmu linguistik tentang perbandingan unsur-unsur yang dilihat dari sudut perbedaan dan persamaan pada dua bahasa atau lebih yang dijadikan objek perbandingan (Firdaus, 2011). Pada proses perbandingan dalam kajiannya adalah suatu hal yang memungkinkan untuk menemukan persamaan atau perbedaan. Kajian terhadap bahasa arab dengan pendekatan linguistik dan mengontraskan dengan bahasa Indonesia bertujuan untuk mendeskripsikan segi perbedaan dan persamaan secara gramatika antara kedua bahasa tersebut. Melalui pendekatan kontrastif ini akan melahirkan kekhasan masing-masing bahasa (Nur, 2016).

Setiap bahasa memiliki ciri khusus terutama pada struktur dan maknanya. Begitu pula dalam Bahasa Indonesia (akan disingkat B1) dan bahasa arab (akan disingkat B2). Kedua bahasa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan struktur menurut kaidah/gramatika masing-masing. Untuk mengetahui struktur/susunan kedua bahasa dapat dibuktikan dengan cara membandingkan kedua bahasa tersebut. Untuk itu penulis akan membandingkan B1 dan B2.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apa perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan kala, 2) apa perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan jumlah, dan 3) apa perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan persona. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan kala, (2) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan jumlah, dan (3) mendeskripsi perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan persona. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kala, jumlah, persona, struktur kalimat dan analisis kontrastif. Teori-teori tersebut menjadi dasar untuk penelitian bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

Kridalaksana (1983: 76) menyatakan bahwa kata merupakan satuan Bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal. Dalam tataran morfologi kata merupakan satuan terbesar, dibentuk melalui proses morfologi, sedangkan dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil yang secara hierarkial menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar (Chaer 1994: 219). Nurhadi (1995: 305) mengatakan bahwa suatu morfem bebas sudah merupakan kata. Seperti dijelaskan bahwa morfem tidak dapat dibagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil yang bermakna, sehingga setiap bentuk bebas yang paling kecil dan tidak dapat dibagi lagi ke bagian kecil lainnya disebut kata. Maka dari itu, kata adalah satu kesatuan yang utuh yang mengandung arti atau makna. Nugraha (2003: 48) menyatakan bahwa kala (*tense*) merupakan salah satu cara untuk menyatakan temporal diektis melalui perubahan kategori gramatikal verba berdasarkan waktu. Kategori temporal sendiri dapat dinyatakan pula dengan *nomina temporal* seperti jika dalam B1 yaitu: sekarang, baru-baru ini, kemarin, dst. Kridalaksana (1983:69) menyatakan bahwa jumlah adalah kategori gramatikal yang membedakan jumlah dalam suatu bahasa. Jumlah paling umum pada perbedaan antara singularis dan pluralis. Selain itu, Lyons (1995: 276) mengemukakan bahwa jumlah merupakan kategori nomina, karena dikenal berdasarkan orang, binatang, dan barang yang dapat dihitung atau dibilang (satu atau lebih dari satu)

dan diacu sendiri-sendiri atau secara kelompok dengan nomina. Purwo dalam Djajasudarma (1993: 43) mengemukakan bahwa persona dapat disebut juga pronomina persona. Sistem pronomina persona meliputi sistem tutur sapa (*terms of address*) dan sistem tutur acuan (*terms of reference*). Pembagian pronomina persona terdiri atas tiga macam, yaitu persona pertama (orang yang berbicara), persona kedua (orang yang diajak bicara), dan persona ketiga (orang yang dibicarakan). Istilah pronomina persona disebut juga kata ganti persona. Kridalaksana (2001,92) kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan secara actual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam dan sebagainya. Kalimat terdiri dari subyek, predikat, objek dan keterangan.

Kridalaksana (1983: 11) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan teoritis dan metodologis. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini adalah sinkronis kontrastif, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Data dalam penelitian ini adalah kosakata yang diduga menunjukkan makna kala, jumlah, dan persona dalam B1 dan B2. Sumber data penelitian ini adalah kosakata B1 dan B2 yang diperoleh dari buku pelajaran, media massa, dan percakapan dalam B1 dan B2. Kosakata tersebut terdapat dalam kalimat B1 yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam B2. Data yang sudah diperoleh dibatasi sebanyak 100 kosakata berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Pembatasan tersebut karena dianggap sudah mewakili B1 dan B2. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto 1986:57).
Tahap pertama, metode dan teknik penyediaan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan kosakata berdasarkan kala, jumlah, dan persona dalam B1 dan B2. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yaitu peneliti tidak terlibat dalam proses pertuturan (Sudaryanto 1993: 134).
Tahap kedua, metode dan teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih yaitu metode yang menggunakan alat penentu berasal dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993: 15).
Tahap ketiga, metode penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah cara memaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 145). Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi wujud perbedaan kosakata dalam B1 dan B2 berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan perbedaan bentuk kosakata B1 dan B2 berdasarkan kala, jumlah, dan persona ditinjau dari masing-masing ciri-ciri atau strukturnya. Pada tataran kala, dalam B1 di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu 1) kala lampau, 2) kala sedang, dan 3) kala akan datang. Pada masing-masing kala tersebut terdapat tambahan keterangan waktu *sudah*, *telah*, *beberapa saat lalu*, *semalam*, *sedang*, dan *akan* yang melekat pada predikat dalam konteks kalimat. Keterangan waktu tersebut digunakan untuk menunjukkan kapan pekerjaan itu berlangsung. Selain menggunakan tambahan keterangan waktu, kala dalam B1 juga ada yang langsung menggunakan kosakata yang bermakna *sudah* atau *sedang*, seperti pada kosakata *tertutup*, *dibelikan*, *berlari*, *bermain*, dan *menggunting*. Kala dalam B2 meliputi, 1) lampau, 2) sedang (□□□□ □□□), dan (3) akan datang (□□□ □□□). Dalam B2 keterangan waktu langsung ditunjukkan oleh kosakata verbanya, seperti *فَعَلَ* (*telah bekerja*), *يَفْعَلُ* (*sedang bekerja*), *نَصَرَ* (*telah menolong*), *يُنْصِرُ* (*sedang menolong*). Perbandingan kosakata berdasarkan kala dalam B1 dan B2 yaitu 1) dalam B1 masing-masing kala terdapat tambahan keterangan waktu *sudah*, *telah*, *beberapa saat lalu*, *semalam*, *sedang*, dan *akan*, sedangkan dalam B2 keterangan waktu tersebut sudah tersimpan dalam kosakata yang digunakan, dan 2) dalam B1 terdapat kala berupa kosakata yang sudah bermakna *sudah* atau *sedang*, kala dalam B2 berupa kosakata yang langsung ditunjukkan oleh kosakata verbanya.

Pada tataran jumlah, dalam B1 dibagi menjadi dua, yaitu jumlah tunggal dan jamak. Jumlah tunggal langsung ditunjukkan oleh kata bendanya, misalnya *meja* (satu meja) dan *rumah* (satu rumah), sedangkan jamak diulang atau diberi keterangan, seperti *teman-teman* (banyak teman), *dua rumah* (dua rumah), dan *para seniman* (banyak seniman). Jumlah (dalam bahasa arab disebut kalimah) dalam B2 dibagi menjadi tiga, yaitu (1) singularis (*isim mufrod*), (2) dualis (*isim tasniah/mutsanna*), dan (3) pluralis (*isim jama'*). Jumlah singularis menggunakan kosakata tunggalnya (*mufrod*), seperti *الأم* (*ibu*), dan *الْقلم* (*pena*). Jumlah dualis menggunakan kosakata tunggal (*mufrod*) ditambah dengan *alif* dan *nun* atau *nun* dan *ya*, seperti *كُتَابَانِ* (*dua buku*) atau *كُتَابَيْنِ* (*dua buku*). Jumlah pluralis menggunakan kosakata jamak (*makna banyak*) dan kosakata yang diberi kata keterangan, seperti *الرِّجَالُ* (*arrijalu/laki-laki banyak*), *كُلُّ بَابٍ* (*kullu babin/seluruh pintu*), dan *ثَلَاثُ نَصَارٍ* (*tsalatsata nusshorin/tiga penolong*). Jumlah jama' dalam B2 terdapat beberapa bagian, yaitu: *jama' mudakkar* (jumlah singularis yang terdapat tambahan wawu dan nun, ya' dan nun. *Jama' muannast* (jumlah singularis yang terdapat tambahan alif dan ta', *jumlah taksir* (jumlah jama' asli yang tidak terdapat tambahan apa-apa).

Perbandingan kosakata berdasarkan jumlah dalam B1 dan B2 yaitu 1) dalam B1 tidak terdapat jumlah dualis, sedangkan dalam B2 menggunakan jumlah dualis, 2) jumlah tunggal dalam B1 langsung ditunjukkan oleh kata benda, dalam B2 ditunjukkan oleh singularis (*isim mufrod yang khusus untuk makna tunggal*), dan 3) jumlah jamak dalam B1 diulang atau diberi keterangan, dalam B2 menggunakan kosakata jamak dan diberi kata keterangan/mendapat tambahan. 1). jumlah jama' mudakkar yang mendapat tambahan huruf wawu dan nun, ya' dan nun dengan makna hanya menunjukkan kepada laki-laki banyak dan bukan yang lain seperti : *مُسْلِمُونَ* dan *مُسْلِمِينَ* (*beberapa laki-laki muslim*). 2). Jumlah jama' muannats yang mendapat tambahan alif dan ta' di akhirnya, dengan makna hanya menunjukkan kepada perempuan banyak seperti: *مُسْلِمَاتٌ* (*beberapa perempuan muslim*). 3). Jumlah jama' taksir suatu jumlah jama' (*bermakna banyak*)

dari orang arab dan tidak bias dirubah. Seperti الرجال/arrijalu dengan makna (*beberapa orang laki-laki*) berasal dari bentuk رجل/rojulun (*satu orang laki-laki*) dan صور/shuwarun (*beberapa gambar*) berasal dari bentuk صورة/shurotun (*satu gambar*).^حBentuk jumlah jama' taksir ada kalanya menambah huruf dan ada kalanya mengurangi huruf dari bentuk asal singularisnya.

Tataran Jumlah B1	Tanda/Perbandingan	Tataran Jumlah B2	Tanda/Perbandingan
Tunggal	Kata benda menunjukkan jumlahnya	Singularis (<i>isim mufrad</i>)	Jumlah singularis menunjukkan kosakata tunggal (<i>mufrad</i>)
Jamak	Kata benda diulang-ulang/ diberi tambahan. Tidak ada klarifikasi jaman	Dualis (<i>isim tasniyah</i>)	Jumlah singularis yang mendapat tambahan alif nin dan ya'nun.
		Pluralis (<i>isim jama'</i>)	Jumlah singularis dengan mendapat 3 tambahan. 1. Tambahan wawu nun 2. Tambahan alif ta' 3. Menambah dan mengurangi jumlah singularis asal.

Pada tataran persona B1^حdiklasifikasikan atas tiga, yaitu 1) orang pertama, 2) orang kedua, dan 3) orang ketiga. Seperti, persona pertama dalam B1 menggunakan *saya/aku* dan *kami/kita*, persona kedua dalam B1 menggunakan *kamu* dan *kalian*, dan persona ketiga dalam B1 menggunakan *dia* dan *mereka*. Seperti halnya B1, persona dalam B2 terdiri atas tiga macam, yaitu 1) orang pertama, 2) orang kedua, dan (3) orang ketiga. Seperti, persona pertama dalam B2 menggunakan kosakata *ana/tu (saya/aku)*, dan *nahnu (kita/kami)*, persona kedua dalam B2 menggunakan kosakata *anta/anti (kamu)* dan *antum/antunna (kalian)*, dan persona ketiga dalam B2 menggunakan *huwa/hiya (dia)*, *huma/hunna (ia berdua)* dan *hum/hunna (mereka)*.

Perbandingan kosakata^حberdasarkan persona dalam B1 dan B2 yaitu dalam B1 kosakata persona pertama berbentuk kata bebas, sedangkan dalam B2 ada berupa kosakata terikat. Maksudnya adalah persona kedua dan persona ketiga dalam B2 diklasifikasi penggunaannya. Seperti dalam persona kedua, *انت/anta (kamu laki-laki satu)*, *انتما/antum (kalian berdua laki-laki)*, *انتي/anti (kamu perempuan satu)*, *انتن/antenna (kalian berdua perempuan)*. Dalam persona ketiga terdapat *هو/huwa (dia laki-laki)*, *هي/hiya (dia perempuan)*, dan *هما/huma (ia berdua laki-laki/perempuan)*, *هم/hum (mereka laki-laki)*, *هن/hunna (mereka perempuan)*.

No	Tantaran Persona	B1	B2	Perbandingan
1	Orang pertama	Saya/Aku, Kami/Kita	Ana/Tu, Nahnu	1. Penggunaan persona B1 bersifat bebas.
2	Orang kedua	Kamu, Kalian	Anta/Anti, Antuma	2. Penggunaan persona B2 terikat, khususnya pada

3	Orang ketiga	Dia, Mereka	Huwa/Hiya, Huma, Hum, Hunna	penggunaan persona kedua dan ketiga.
---	--------------	-------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Struktur kalimat dalam B1 terdiri dari Subyek (*pelaku*), predikat (*pekerjaan yang dilakukan*), dan objek (*objek atau sesuatu yang dikerjakan*), dan Keterangan. Dalam B2 terdiri dari fi'il (*pekerjaan*), fa'il (*pelaku*), maf'ul (*yang dikerjakan*). Susunan dalam struktur kalimat antara B1 dengan B2 sedikit ada perbedaan. Dalam hal ini penulis akan mengkomparasikan keduanya dengan beberapa contoh.

Kala	B1	B2
Kala Lampau	<u>Saya telah makan roti tadi pagi</u> S P O K	أَكَلْتُ خُبْزًا فِي الصَّبَاحِ Predikat, Subyek, Objek dan keterangan
Kala Sedang	<u>Saya sedang makan roti sekarang</u> S P O K	الآن أَنَا أَكُلُ خُبْزًا Keterangan, Subyek, Predikat dan Objek
Kala Akan	<u>Saya akan makan roti nanti siang</u> S P O K	أَنَا أَكُلُ خُبْزًا فِي هَذَا الْمَسَاءِ Subyek, Predikat, Objek dan Keterangan

Perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia (B1) dan bahasa arab (B2) : 1. Dalam kala lampau, letak subyek berbeda antara B1 dan B2, 2. Dalam kala sedang, letak keterangan berbeda antara B1 dan B2, 3. Dalam kala akan, terdapat persamaan dalam susunan subyek, predikat, objek dan keterangan.

KESIMPULAN

Perbandingan kosakata berdasarkan kala dalam B1 dan B2 yaitu 1) dalam B1 masing-masing kala terdapat tambahan keterangan waktu *sudah, telah, beberapa saat lalu, semalam, sedang, dan akan*, sedangkan dalam B2 keterangan waktu tersebut sudah tersimpan dalam kosakata yang digunakan, dan 2) dalam B1 terdapat kala berupa kosakata yang sudah bermakna *sudah* atau *sedang*, kala dalam BA berupa kosakata yang langsung ditunjukkan oleh kosakata verbanya.

Pada tataran jumlah, dalam B1 dibagi menjadi dua, yaitu jumlah tunggal dan jamak. Jumlah tunggal langsung ditunjukkan oleh kata bendanya, misalnya *meja* (satu meja) dan *rumah* (satu rumah), sedangkan jamak حِ diulang atau diberi keterangan, seperti *teman-teman* (banyak teman), *dua rumah* (dua rumah), dan *para seniman* (banyak seniman). Jumlah (dalam bahasa arab disebut kalimah) dalam B2 dibagi menjadi tiga, yaitu (1) singularis (*isim mufrod*), (2) dualis (*isim tasniyah/mutsanna*), dan (3) pluralis (*isim jama'*). Jumlah singularis menggunakan kosakata tunggalnya (*mufrad*), seperti الأم (*ibu*), dan القلم (*pena*). ح. Jumlah dualis menggunakan kosakata tunggal (*mufrad*) ditambah dengan *alif* dan *nun* atau *nun* dan *ya*, seperti كتابان (*dua buku*) atau كتابين (*dua buku*). Jumlah pluralis menggunakan kosakata jamak (*makna banyak*) dan kosakata yang diberi kata keterangan, seperti الرجال (*arrijalu/laki-laki banyak*), كل

باب (*kullu babin/seluruh pintu*), dan ثلاث نصار (*tsalatsata nusshorin/tiga penolong*).

Perbandingan kosakata berdasarkan jumlah dalam B1 dan B2 yaitu 1) dalam BI tidak terdapat jumlah dualis, sedangkan dalam BA menggunakan jumlah dualis, 2) jumlah tunggal dalam BI langsung ditunjukkan oleh kata benda, dalam BA ditunjukkan oleh singularis (*isim mufrad yang khusus untuk makna tunggal*), dan 3) jumlah jamak dalam BI diulang atau diberi keterangan, dalam BA menggunakan kosakata jamak dan diberi kata keterangan/mendapat tambahan. 1). jumlah jama' mudakkar yang mendapat tambahan huruf wawu dan nun, ya' dan nun dengan makna hanya menunjukkan kepada laki-laki banyak dan bukan yang lain seperti : مسلمون dan مسلمين (*beberapa laki-laki muslim*). 2). Jumlah jama' muannats yang mendapat tambahan alif dan ta' di akhirnya, dengan makna hanya menunjukkan kepada perempuan banyak seperti: مسلمات (*beberapa perempuan muslim*). 3). Jumlah jama' taksir suatu jumlah jama' (bermakna banyak) dari orang arab dan tidak bias dirubah.

Perbandingan kosakata berdasarkan persona dalam B1 dan B2 yaitu dalam B1 kosakata persona pertama berbentuk kata bebas, sedangkan dalam B2 ada berupa kosakata terikat. Maksudnya adalah persona kedua dan persona ketiga dalam B2 diklasifikasi penggunaannya. Seperti dalam persona kedua, انت/anta (*kamu laki-laki satu*), انتما/antumaa (*kalian berdua laki-laki*), انت/anti (*kamu perempuan satu*), انتن/antenna (*kalian berdua perempuan*). Dalam persona ketiga terdapat هو/huwa (*dia laki-laki*), هي/hiya (*dia perempuan*), dan هما/huma (*Ia berdua laki-laki/perempuan*), هم/hum (*mereka laki-laki*), هن/hunna (*mereka perempuan*).

Struktur kalimat dalam B1 terdiri dari Subyek (*pelaku*), predikat (*pekerjaan yang dilakukan*), dan objek (*objek atau sesuatu yang dikerjakan*), dan Keterangan. Dalam B2 terdiri dari fi'il (*pekerjaan*), fa'il (*pelaku*), maf'ul (*yang dikerjakan*). Perbandingan struktur kalimat bahasa Indonesia (B1) dan bahasa arab (B2) : Dalam kala lampau, letak subyek berbeda antara B1 dan B2. Dalam kala sedang, letak keterangan berbeda antara B1 dan B2. Dalam kala akan, terdapat persamaan dalam susunan subyek, predikat, objek dan keterangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo yang berada dinaungan Yayasan Nurul Huda Kapongan Situbondo, yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri pusat kecerdasan sosial*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fakhrurrazi, F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Ta'fikir*, 10(2), 100-111.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Firdaus, W. (2011). Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis. *Sosiohumaniora*, 13(2), 223.

-
- Hidayat, N. S. (2015). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah*, 17(2), 160-174.
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugraha, Tubagus Chaeru. (2005). *Urutan Kata Klausa Verbal Deklaratif Bahasa Arab dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Kajian Struktural dan Semantik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran Bandung.
- Nur, T. (2016). Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64-74.
- Sudaryanto. (1986). *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik: Bagian Kedua dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.